

# ABDI MASYARAKAT

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

E-ISSN: 3109-3272

e-mail: [abdimasyarakat@gmail.com](mailto:abdimasyarakat@gmail.com)

---

### **MUSHOLLA CERIA SEBAGAI WADAH EDUKATIF ANAK MENGENAL AL-QURAN DENGAN BAHAGIA DI MUSHOLLA NURUL HIKMAH DUSUN LENGSER, DESA DHARMA, KECAMATAN CAMPLONG, KABUPATEN SAMPANG.**

**Moh Khorofi, M.Pd**

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab

Jl. Diponegoro No.mor 11, Randar Kumalas, Banyuanyar, Kec. Sampang,  
Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69216; Indonesiae-mail: [Mkhorofi199@gmail.com](mailto:Mkhorofi199@gmail.com)**Moh Muhlis**

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab

Jl. Diponegoro No.mor 11, Randar Kumalas, Banyuanyar, Kec. Sampang,  
Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69216; Indonesiae-mail: [Mohmuhlis974@gmail.com](mailto:Mohmuhlis974@gmail.com)**Amirul Choir**

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab

Jl. Diponegoro No.mor 11, Randar Kumalas, Banyuanyar, Kec. Sampang,  
Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69216; Indonesiae-mail: [dendzekoamir@gmail.com](mailto:dendzekoamir@gmail.com)

---

**Abstrak:** Pendidikan al-Qur'an memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Lebih dari sekadar mengajarkan baca tulis, pendidikan ini berfungsi sebagai sarana pembinaan etika, moral, dan kepribadian Islami. Musholla dan masjid, sebagai pusat kegiatan umat, berperan penting sebagai sentra pendidikan dan pembinaan masyarakat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan studi Kepustakaan (*library research*) dengan metode analisis data menggunakan *content analisis* (analisis isi). Penelitian ini menyoroti konsep "Musholla Ceria" di TPQ Nurul Hikmah sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran al-Qur'an. Dengan menerapkan empat prinsip utama, yaitu ramah anak, interaktif dan partisipatif, kebersamaan dan kekeluargaan, serta integrasi ibadah dan akhlak, metode ini berhasil menciptakan

lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan bermakna. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Pembelajaran tidak hanya guru–murid, tetapi juga melibatkan peran orang tua dan masyarakat sekitar sehingga musholla benar-benar menjadi pusat pendidikan berbasis komunitas.

**Kata Kunci :** al-Qur'an Pendidikan, dan Masyarakat

**Abstract:** Qur'anic education plays a crucial role in shaping the character and morality of students. More than just teaching reading and writing, it serves as a means of fostering ethics, morals, and an Islamic personality. Mushollas and mosques, as community centers, play an important role as hubs of education and community development. This study employs a library research method, with data analysis conducted through content analysis. The research highlights the concept of “Musholla Ceria” at TPQ Nurul Hikmah as an innovative approach to Qur'anic learning. By applying four main principles—child-friendly, interactive and participatory, togetherness and kinship, as well as the integration of worship and morals—this method successfully creates a learning environment that is comfortable, joyful, and meaningful. The findings of this study reveal that learning is not limited to teacher–student interactions but also involves the participation of parents and the surrounding community, making the musholla a true center of community-based education.

**Keywords:** Quranic, Education, and Society

---

## A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia al-Quran adalah sebuah kitab suci bagi orang Islam, baik ketika masih semasa hidup Rasulullah SAW. maupun sesudah beliau wafat sampai sekarang. Sehingga dari yang ada di kawasan timur tengah sampai di benua Eropa, Alquran yang dulu sampai sekarang masih tetap sama. Para sejarawan dan kritikus sejarah, baik yang orientalis maupun dari ilmuan Islam sendiri mencoba melakukan penelitan, menulis dan mengangkat tema sentral yaitu *Musholla Ceria Sebagai Wadah Edukatif Anak Mengenal Al-Quran Dengan Bahagia*. Ada pula yang melihat dari sudut bahasa dan sasteranya, ada yang melihat dari sudut bentuk dan huruf yang digunakannya, ada yang melihat dari sudut pandang apa yang dikandungnya dan ada yang melihat dari sudut pandang kronologis turunnya surah dan ayat. Kesemuanya memberikan gambaran bahwa Alquran bagaikan lautan luas yang dalam dan pasti tidak akan pernah selesai dalam memperbincangkannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Aqsho Muhammad.. 2016. Pembukuan Alquran, Mushaf Usmani dan Rasm Alquran. Almufida. Vol. 1. No. 1

Dalam Al-quran yang terdiri dari 114 surah dan susunannya ditentukan oleh Allah Swt. dengan cara tawfiqi yaitu cara yang pengerjaannya tidak dibuat-buat atau asal jadi, atau memberikan tambahan didalamnya sesuai dengan kehendak manusia. Tidak menggunakan metode sebagaimana metode penyusunan buku-buku ilmiah, seperti membahas satu masalah, selalu menggunakan satu metode tertentu dan dibagi dalam bab-bab dan pasal-pasal, metode ini tidak terdapat dalam Alquran, yang di dalamnya banyak persoalan induk silih-berganti diterangkan. Tujuan al-Qur'an juga berbeda dengan tujuan kitab-kitab ilmiah. Untuk memahaminya, terlebih dahulu harus diketahui periode turunnya Alquran. mengetahui periode-periode tersebut, tujuan-tujuan Alquran akan lebih jelas.<sup>2</sup>

Dalam penelitian kali ini penulis mendapatkan dukungan dari salah satu lembaga di suatu daerah yang dimana kajian tentang al-quran yang masih aktif hingga sekarang. Kami memiliki pandangan lain bagaimana semangat belajar masih ada dalam jiwa anak-anak dan pengajarnya masih aktif sampai sekarang. Lembaga Nurul Hikmah adalah tempat untuk menimba sebuah ilmu kecil yang bermakna besar belajar al-quran yang berdiri sejak Tahun 1971, yang didirikan oleh Bapak Hj Abdur Rasyid di Dusun Lengser, Desa Dharma, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dari sisi otentisitas, metode kajian, serta implementasinya dalam pendidikan anak di lembaga lokal (Nurul Hikmah) melalui Musholla Ceria sebagai wadah edukatif. dengan pembahasan meliputi: Urgensi pendidikan al-Qur'an Musholla\Masjid sebagai pusat pembelajaran al-Qur'an. Dan Konsep Musholla Ceria Sebagai Pusat Pembelajaran al-Qur'an Di Musholla Nurul Hikmah.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan memberikan gambaran Terhadap masalah atau suatu informasi.<sup>3</sup> Metode kualitatif deskriptif lazim digunakan Dalam penelitian kualitatif untuk menyelesaikan masalah yang diteliti dengan Memberikan penjelasan atau mendeskripsikan informasi yang didapatkan.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun artikel ini yaitu menggunakan studi Kepustakaan (*library research*) dengan metode analisis data menggunakan *content analisis* (analisis isi). Studi kepustakaan adalah cara untuk mendapatkan data Dengan mencari informasi pada karya tulis ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, Ensiklopedi, kamus dan semacamnya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ilhamni. 2017. Pembukuan Alquran Pada Masa Usman bin Affan (644-656). Jurnal Ulunnuha. Vol. 6. No. 2.

<sup>3</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021). 23.

<sup>4</sup> Nursapia Harahap, (2014) "Penelitian Kepustakaan" *Jurnal Iqra'*. 8(1). 1–6.

Studi kepustakaan dilakukan dalam upaya Menggali informasi dari studi terdahulu yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Selain Itu, studi kepustakaan juga dapat membantu memperoleh data yang akurat berasal dari Pendapat para ahli.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Urgensi pendidikan al-Qur'an.

Dalam Pendidikan, Urgensi adalah kata yang akhir-akhir ini semakin sering digunakan. Walaupun sudah cukup sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang belum memahami artinya. Kata ini sering digunakan, baik pada tulisan maupun secara lisan. Istilah urgensi mungkin sering kali digunakan dalam bidang politik, namun istilah ini juga dapat digunakan dalam berbagai bidang.<sup>5</sup>

Terlepas dari pada bidang apa istilah ini digunakan, artinya tetap sama saja. Urgensi adalah istilah yang kerap dimaknai sebagai kepentingan. Namun, kata ini memiliki makna yang lebih dari sekadar kepentingan. Urgensi merujuk pada kepentingan yang sangat mendekat atau harus segera dilakukan.<sup>6</sup>

Urgensi adalah sesuatu hal yang sangat penting dan membutuhkan perhatian segera. Urgensi yaitu kata dasar dari 'urgen' mendapat akhiran 'i' yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang peran utama atau unsur sangat penting. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebut urgensi adalah keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting.<sup>7</sup>

Pengertian Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa latin, yakni educatum yang tersusun dari dua kata, yaitu E dan duco. Makna dari kata E berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak sedangkan duco berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi bisa disimpulkan bahwa definisi pendidikan secara etimologi adalah sebuah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.<sup>8</sup>

Pengertian pendidikan yang berasal dari bahasa inggris yaitu Education. Dimana dari bahasa latinnya yaitu Eductum. Jadi dapat disimpulkan pendidikan. adalah proses kemampuan serta keahlian diri yang terus berkembang terus menerus secara individual. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan akan terus selalu ada dan tidak akan pernah hilang, seperti yang dijelaskan dalam arti pendidikan.<sup>9</sup>

'Kata' pendidikan berasal dari kata dasar 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Sedangkan secara bahasa,, pengertian pendidikan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sebuah proses ataupun

---

<sup>5</sup> Bagea ishak.at all,Sumber daya manusia, (Cv. Azka Pustaka, 2024).19.

<sup>6</sup> Ibid.19.

<sup>7</sup> Ibid.19.

<sup>8</sup> Agnes.Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan?, (Guepedia).21.

<sup>9</sup> Ibid.21.

tahapan dalam pengubahan sikap serta etika maupun tata laku seseorang atau kelompok dalam orang dalam meningkatkan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang mendidik. Hal ini berkaitan dengan tujuan bahwa arti pendidikan bukan hanya sebagai proses ataupun sistem transfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi sebagai proses pengubahan etika, norma ataupun akhlak dari setiap peserta didik.<sup>10</sup>

al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan. Al-Qur'an atau qur'an merupakan masdar dari qara'a-yaqra'u yang mempunyai arti membaca, mengumpulkan dan menelaah. al-Qur'an merupakan sinonim dari Qira'atan yang merupakan sama-sama menjadi Masdar dari qara'a- yaqra'u mempunyai arti bacaan atau cara membacanya. Kata al-Qur'an merupakan masdar yang mempunyai wazan fu'lan seperti gufran dan syukron. Dalam konteks ini al- Qur'an juga bisa diartikan dengan maqru' yang merupakan wazan dari isim maful sehingga dapat diartikan yang dibaca.<sup>11</sup>

Ali al-Sabuni dalam al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an memberikan definisi bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada para Nabi dan Rasul, melalui malaikat Jibril As, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir, dinilai ibadah dalam membacanya, dimulai dari surat aL- Fatihah dan ditutup dengan aL-Nas.<sup>12</sup>

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa urgensi pendidikan al-Qur'an adalah menekankan pentingnya (urgensi) pendidikan dalam membentuk manusia seutuhnya, bukan hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga akhlak dan kepribadian. Sedangkan al-Qur'an menjadi sumber utama sekaligus pedoman dalam proses pendidikan tersebut.

## **2. Musholla\Masjid sebagai pusat pembelajaran al-Qur'an**

Musholla menurut arti bahasa adalah tempat shalat. Istilah musholla sudah dikenal sejak zaman Rasulullah Saw, awal mula penamaan musholla dalam istilah sekarang adalah untuk bangunan kecil yang dipergunakan sebagai tempat sujud, tempat shalat yang dapat memberikan sedikit pernaungan dari terik panas matahari.<sup>13</sup> Istilah kedua yang digunakan sebagai tempat sholat adalah masjid. Secara bahasa, masjid berasal dari kata sajada-yasjudu-sujudan, yang berarti tempat sujud dalam rangka beribadah kepada Allah Swt. atau tempat untuk mengerjakan shalat.<sup>14</sup> Secara istilah, masjid mengandung makna sebagai pusat segala kebajikan kepada Allah Swt., di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan, yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus

---

<sup>10</sup> Ibid.22.

<sup>11</sup> Wahidi ridhoul, MA'ANIL QUR'AN Menyelami Samudera Makna-Makna Al-Qur'an.(UWAIS INSPIRASI INDONESIA).2.

<sup>12</sup> Ibid.2.

<sup>13</sup> Syahidin, Pemberdayaan Umat., 19.

<sup>14</sup> M. Najib, et. al., "Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik", TA'DIB, 19 (Juni, 2014), 87.

kepada Allah Swt. dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari dalam berkomunikasi dengan sesama jamaah.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa istilah masjid memiliki arti yang cukup luas. Selain sebagai tempat untuk beribadah, masjid juga dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. At-Taubah ayat 18:

انما يعمر مسجد الله من ا من با لله واليوم الآخر واقام الصلاة واتى الزكاة ولم يخشى الا الله , فعسى انك ان تكونوا من المهتدين

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah Swt. dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut selain kepada Allah Swt., maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah:18)

Dalam budaya Indonesia masjid dipandang sebagai tempat suci dan istimewa bagi umat Islam. Penamaan masjid sebagai tempat untuk shalat berkembang menjadi berbagai istilah, seperti musholla, langgar, surau, dan lain-lain sesuai dengan tradisi daerah masing-masing. Dengan berbagai istilah yang berbeda tersebut fungsi utamanya sama, yaitu sebuah bangunan tempat mengerjakan shalat lima waktu yang dibangun di tengah tengah perkampungan.<sup>16</sup>

Dalam Negara Indonesia banyak masjid yang didirikan Masjid-masjid tua atau kuno di Indonesia, dapat dikatakan banyak dijumpai keberadaannya di kota-kota besar yang dahulu merupakan bekas ibukota kerajaan bercorak islam seperti Banda Aceh, Medan, Palembang, Banten, Cirebon, Demak, Pontianak, Banjarmasin, Sumenep, dan Ternate.<sup>17</sup>

Masjid-masjid di kota-kota tersebut umumnya hingga kini masih berfungsi sebagai tempat sarana beribadah bagi umat islam dan masih terjaga keberadaannya meskipun telah berusia cukup tua dan berumur ratusan tahun. Masjid-masjid kuno di Indonesia merupakan Masjid-masjid kuno di Indonesia merupakan bukti material kehadiran agama Islam di suatu wilayah atau lokasi dan sekaligus menjadi tempat pusat penyebaran Islam kepada masyarakat di lokasi sekitarnya. Masjid-masjid tersebut, tentu, memiliki gaya bangunan arsitektur dan ornamen yang dapat menjadi warna atau corak dari masyarakat maupun budaya pada waktu itu. Sejarah pendirian masjid biasanya seiring dengan proses siar Islam yang makin berkembang dan diikuti oleh para

<sup>15</sup> Syahidin, Pemberdayaan Umat., 3.

<sup>16</sup> Chalimi, I. R. (2024). Problematika Pembelajaran Bermuatan Materi Sejarah Lokal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2091-2102.

<sup>17</sup> Ammar, M. A. (2023). Pentingnya Sejarah Dalam Membaca Identitas Budaya: Implikasi terhadap dinamika sosial dan pembentukan masyarakat modern. *JECTH: Journal Economy, technology, Social and Humanities*, 1(1).

pemeluk baru yang ingin belajar Islam di masjid-masjid pada ulama-ulama masa itu.<sup>18</sup>

Dalam Kajian arsitektur maupun arkeologis tentang masjid-masjid kuno telah banyak dibahas oleh para peneliti dan penulis serta pemerhati masjid umumnya. Dari segi sejarah dan biografi tokoh penyebar Islam di sekitar masjid kuno juga telah menjadi kajian yang banyak ditulis orang. Namun, masih sedikit kajian yang memperhatikan permasalahan nama-nama masjid dan sejarah penamaannya. Terlebih lagi, kaitannya dengan lokasi dimana masjid itu berada. Melalui kajian awal perihal nama-nama masjid di nusantara dan sejarah yang melatabelakanginya dengan menggunakan kajian toponimi dan arkeologis kiranya kajian tentang nama atau penamaan bangunan dan aspek sejarah serta makna dan relasinya dengan lokasi ke depan makin meningkat dan mendalam. Maka dalam pengembangan dan pembangunan masjid di Negara Indonesia sangat kental dan banyak hingga saat ini.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa Musholla\Masjid sebagai pusat pembelajaran al-Qur'an adalah Musholla dan masjid sama-sama berarti tempat shalat, hanya saja Masjid memiliki makna lebih luas sebagai pusat ibadah sekaligus aktivitas sosial umat Islam. Dalam al-Qur'an (QS. At-Taubah: 18), masjid dimuliakan sebagai tempat yang dimakmurkan oleh orang-orang beriman. Di Indonesia, masjid dikenal dengan berbagai istilah seperti musholla, langgar, atau surau, namun tetap berfungsi utama sebagai tempat shalat. Masjid-masjid kuno di Nusantara, selain menjadi bukti sejarah penyebaran Islam, juga menampilkan kekayaan arsitektur, budaya, dan peran penting dalam dakwah. Meski banyak penelitian tentang masjid kuno, kajian tentang sejarah penamaan masjid masih jarang dilakukan.

### **3. Konsep Musholla Ceria Sebagai Pusat Pembelajaran al-Qur'an Di Musholla Nurul Hikmah.**

Seiring dengan berkembangnya zaman kebutuhan baca tulis al-Qur'an semakin banyak. Tuntutan kemampuan baca tulis al-Qur'an telah menjadi salah satu fenomena yang menyebar. Oleh karenanya berdirilah lembaga pendidikan non-formal yang biasa disebut Taman pendidikan al-Qur'an. Taman pendidikan al-Qur'an hampir ada disetiap daerah serta memiliki berbagai metode pembelajaran baca tulis alqur'an yang beragam. Metode-metode tersebut bervariasi baik dari prinsip, karakteristik, metode serta tahapannya. Sehingga dengan keberagaman metode tersebut lembaga TPQ dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Keberagaman metode

---

<sup>18</sup> Febriani, S. W., Wahyudi, D. Y., Sayono, J., & Utami, I. W. P. (2024). Tradisi Sanggring (Desa Gumeno Gresik) Sebagai Materi Penanaman Budaya Lokal Peserta Didik. *Jurnal Artefak*, 11(2), 271-280.

tersebut juga dinilai dapat saling melengkapi kekurangan metode satu dengan lainnya.<sup>19</sup>

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an hakikatnya telah muncul bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia. Dimana makna pembelajaran adalah *Transfer of Knowledge*, maka proses pembelajaran al-Qur'an akan terjadi secara alamiah. Namun demikian, belum dapat dipastikan bagaimana proses pembelajaran tersebut terjadi serta model pembelajaran apa yang digunakan. Sebagaimana yang telah difahami bahwa lembaga pembelajaran yang sangat berperan dalam proses pembelajaran al-Qur'an adalah pondok pesantren, surau serta madrasah yang telah lebih dahulu diketahui keberadaannya. Selain mempelajari baca tulis al-Qur'an lembaga-lembaga tersebut mengajarkan ilmu-ilmu agama sebagai bekal dalam proses ibadah dan bermasyarakat. Hingga dalam perkembangannya muncul lembaga nonformal yang memberi perhatian khusus dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an untuk anak-anak usia dini yang biasa kita sebut dengan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ atau TPA). Keberadaan TPQ telah menyebar hampir di seluruh pelosok Indonesia dengan berbagai model pembelajarannya yang beragam. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an hakikatnya telah muncul bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia.<sup>20</sup>

Dimana makna pembelajaran adalah *Transfer of Knowledge*, maka proses pembelajaran al-Qur'an akan terjadi secara alamiah. Namun demikian, belum dapat dipastikan bagaimana proses pembelajaran tersebut terjadi serta model pembelajaran apa yang digunakan. Sebagaimana yang telah difahami bahwa lembaga pembelajaran yang sangat berperan dalam proses pembelajaran al-Qur'an adalah pondok pesantren, surau serta madrasah yang telah lebih dahulu diketahui keberadaannya. Selain mempelajari baca tulis al-Qur'an lembaga-lembaga tersebut mengajarkan ilmu-ilmu agama sebagai bekal dalam proses ibadah dan bermasyarakat. Hingga dalam perkembangannya muncul lembaga yang memberi perhatian khusus dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an untuk anak usia dini yang biasa kita sebut dengan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ atau TPA). Keberadaan TPQ telah menyebar hampir di seluruh pelosok Indonesia dengan berbagai model pembelajarannya yang beragam.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Parwanto, Wendi, et al. "POTRET TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) DUSUN PANDA, DESA LEMBANG SANGGAU LEDO, BENGKAYANG." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 5.2 (2024): 174-187.

<sup>20</sup> Parwanto, W., Antika, Y., Parayogi, O., & Wahyuni, D. (2024). POTRET TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) DUSUN PANDA, DESA LEMBANG SANGGAU LEDO, BENGKAYANG. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 5(2), 174-187.

<sup>21</sup> PARWANTO, Wendi, et al. POTRET TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) DUSUN PANDA, DESA LEMBANG SANGGAU LEDO, BENGKAYANG. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2024, 5.2: 174-187.





Gambar 1  
Kegiatan Edukasi al-Qur'an Ceria

Penelitian kali ini kami berada di dusun lengser Desa Dharma Camplong terdapat TPQ yang aktif yakni Nurul Hikmah yang di didirikan oleh H. Abdur Rasyid yang sejak tahun 1971 yang masih exsis hingga saat ini. Dalam pengaplikasiaannya menggunakan beberapa konsep diantaranya:

**a. Ramah Anak.**

Lingkungan musholla dibuat aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak. Misalnya, dengan penyediaan karpet bersih, dekorasi islami yang berwarna, serta penggunaan media pembelajaran kreatif.

**b. Interaktif dan Partisipatif.**

Metode belajar al-Qur'an tidak hanya berupa ceramah satu arah, tetapi melibatkan anak secara aktif melalui kegiatan seperti membaca bersama, permainan edukatif Islami, dan pembelajaran berbasis kelompok.

**c. Kebersamaan dan Kekeluargaan.**

Pembelajaran tidak hanya guru-murid, tetapi juga melibatkan peran orang tua dan masyarakat sekitar sehingga musholla benar-benar menjadi pusat pendidikan berbasis komunitas (*community based education*).

**d. Integrasi Ibadah dan Akhlak**

Selain membaca dan menghafal al-Qur'an anak diarahkan untuk menginternalisasi nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dari sisi peserta didik, metode ini membuat suasana belajar lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari. Anak-anak merasa dihargai, dilibatkan, dan didampingi, sehingga motivasi belajar al-Qur'an semakin meningkat.

**D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca dan paham akan al-Quran sejak dini. Pendidikan ini bukan sekadar proses transfer ilmu baca tulis al-Qur'an tetapi juga merupakan sarana pembinaan etika, moral, dan kepribadian Islami dalam kehidupan sehari-hari. Musholla dan masjid sebagai pusat kegiatan umat berperan besar dalam menghidupkan pembelajaran al-Qur'an bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pembinaan masyarakat.

Konsep Musholla Ceria yang diterapkan di TPQ Nurul Hikmah menunjukkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Empat prinsip utama yang diterapkan—ramah anak, interaktif dan partisipatif, kebersamaan dan kekeluargaan, serta integrasi ibadah dan akhlak—menjadi landasan yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, sekaligus bermakna sehingga anak-anak merasa nyaman dan aman.

Dari sudut pandang peserta didik, metode ini menjadikan pembelajaran al-Qur'an lebih mudah dipahami, lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan motivasi dalam belajar. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan musholla bukan hanya sebagai tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan berbasis komunitas yang mampu melahirkan generasi Qur'ani berilmu dan berakhlak mulia Dalam kehidupan sehari-hari.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

Agnes, "Untuk Apa Aku Mengetahui Pendidikan?" (*Guepedia*).

Ammar, M. A., "Pentingnya Sejarah Dalam Membaca Identitas Budaya: Implikasi terhadap dinamika sosial dan pembentukan masyarakat modern." Dalam: *JECTH: Journal Economy, technology, Social and Humanities*, volume: 1, Nomor: 1, (2023).

Aqsho, M., "Pembukuan Alquran, Mushaf Usmani dan Rasm Alquran." Dalam: *Almufida*, Vol. 1. No. 1, (2016)

Bagea, I., (et. al.), *Sumber Daya Manusia*, (CV. Azka Pustaka, 2024)

- Chalimi, I. R., "Problematika Pembelajaran Bermuatan Materi Sejarah Lokal." Dalam: *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume: 13; Nomor: 2, (2024)
- Febriani, S. W., (et. al.), "Tradisi Sanggring (Desa Gumeno Gresik) Sebagai Materi Penanaman Budaya Lokal Peserta Didik." Daam: *Jurnal Artefak*, Volume: 11; Nomor: 2, (2024)
- Harahap, N., "Penelitian Kepustakaan." Dalam: *Jurnal Iqra'*, Volume: 8; Nomor: 1
- Ilhamni, "Pembukuan Alquran Pada Masa Usman bin Affan (644-656)." Dalam: *Jurnal Ulunnuha*. Volume: 6; Nomor: 2, (2017)
- Najib, M., (et. al.), "Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik." Dalam: *TA'DIB*, Volume: 19 (Juni, 2014).
- Parwanto, W., (et al.), "POTRET TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) DUSUN PANDA, DESA LEMBANG SANGGAU LEDO, BENGKAYANG." Dalam: *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, (2024)
- Ridhoul, W., *MA'ANIL QUR'AN Menyelami Samudera Makna-Makna Al-Qur'an*.(UWAIS INSPIRASI INDONESIA)
- Zuchri, A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021)